

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh gambaran umum dukungan sosial teman sebaya, *subjective well-being*, serta besar hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *subjective well-being* peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Lembang.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode korelasional, yakni digunakan untuk melihat besaran hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap *subjective well-being* peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Lembang. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *explanatory*, untuk menjelaskan hubungan antara variabel *subjective well-being* dan variabel dukungan sosial teman sebaya.

3.2 Partisipan

Penelitian dilakukan untuk mengetahui besaran hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *subjective well-being* pada remaja awal. Berdasarkan rentang usia, peserta didik SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2020/2021 berada pada usia sekitar 13-16 tahun yang sudah memasuki tahap remaja awal. Maka partisipan penelitian adalah seluruh peserta didik SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2020/2021.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2020/2021.

Tabel 3.1
Daftar Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2020/2021

No	Kelas	Jumlah
1	IX-A	38

2	IX-B	38
3	IX-C	38
4	IX-D	38
5	IX-E	38
6	IX-F	38
7	IX-G	37
8	IX-H	36
9	IX-I	36
	Total	337

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik sampel jenuh. Teknik sampel jenuh digunakan karena seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Sampel dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IX di SMP Negeri 1 Lembang Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 337 orang.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Definisi Konseptual

Penelitian menggunakan dua variabel yaitu *subjective well-being* dan dukungan sosial teman sebaya sebaya.

3.4.1.1 Subjective Well-Being

Subjective Well-Being didefinisikan sebagai suatu fenomena yang mencakup analisa ilmiah mengenai bagaimana individu mengevaluasi kepuasan hidup, termasuk kehidupan di masa kini ataupun kehidupan di masa lalu. Evaluasi mencakup respon seseorang terhadap peristiwa, suasana hati, serta penilaian mengenai kepuasan hidup (Diener dkk., 2003). Evaluasi yang dilakukan meliputi evaluasi kognitif dan afektif, evaluasi kognitif yang dimaksud adalah kepuasan hidup individu secara khusus dan keseluruhan. Reaksi afektif dalam kesejahteraan subjektif merupakan respon individu terhadap peristiwa dalam hidup, yang mencakup emosi yang menyenangkan dan emosi yang tidak menyenangkan (Diener, 2000).

3.4.1.2 Dukungan Sosial Teman Sebaya

Nurul Ulfi Ramdiani, 2020

**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN SUBJECTIVEWELL-BEING
PADA REMAJA AWAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dukungan sosial adalah informasi atau umpan balik dari orang lain, yang menunjukkan seseorang dihargai, dicintai, dihormati, diperhatikan, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik (King, 2012). Dukungan sosial teman sebaya merupakan bentuk dukungan yang meliputi bantuan, perhatian, penghargaan, pertolongan, dorongan, semangat, dan nasihat, sehingga membuat seseorang merasa senang, tenang, dan nyaman secara fisik dan psikologis yang diperlukan oleh sekelompok individu dengan kesamaan tingkat usia, tingkat kedewasaan, ciri-ciri, norma, dan kebiasaan dengan seseorang (Laturiuw, 2009).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Penelitian menggunakan dua variabel yaitu *subjective well-being* dan dukungan sosial teman sebaya.

3.4.2.1 Subjective Well-Being

Subjective well-being dalam penelitian didefinisikan sebagai evaluasi subjektif individu mengenai kepuasan hidup dengan melibatkan aspek kognitif dan afektif yang akan dijelaskan sebagai berikut: a) Aspek kognitif merupakan evaluasi kepuasan hidup, yang diartikan sebagai penilaian hidup individu yang terbagi menjadi evaluasi secara keseluruhan (global) dan pada bagian tertentu; b) Aspek afektif merupakan suatu komponen yang merefleksikan pengalaman dasar terhadap kejadian-kejadian dalam kehidupan. Aspek afektif terbagi menjadi dua yaitu afek positif dan afek negatif. Afek positif mempresentasikan *mood* dan emosi yang menyenangkan, afek negatif adalah prevalensi (sesuatu yang lumrah) dari emosi dan *mood* yang tidak menyenangkan.

3.4.2.2 Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial teman sebaya dalam penelitian didefinisikan sebagai kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman sebaya terhadap individu yang memiliki empat aspek yaitu: (1) Dukungan nyata atau instrumental, dinyatakan pada bantuan secara langsung baik materi ataupun jasa; (2) Dukungan emosional/penghargaan, dinyatakan dalam bentuk empati, kasih sayang, perhatian, dan penghargaan positif; (3) Dukungan informasi, dinyatakan dalam bentuk pemberian informasi, nasihat, ataupun saran guna membantu

memecahkan masalah; (4) Dukungan jaringan sosial, diberikan oleh teman sebaya dengan cara menciptakan kondisi agar individu menjadi bagian dari kelompok dengan minat dan aktivitas sosial yang sama.

3.4.3 Instrumen *Subjective Well-Being*

Peneliti menggunakan instrumen untuk mengukur *subjective well-being* yang sudah diterjemahkan dan divalidasi pakar oleh peneliti sebelumnya yaitu Shabrina Nur Adzani. Karakteristik responden pengembang instrumen sama dengan responden peneliti yaitu remaja. Pada penelitian digunakan dua instrumen untuk mengukur aspek kognitif dan aspek afektif dari *subjective well-being*, aspek kognitif diukur menggunakan instrumen *Satisfaction with Life Scale* (SWLS) yang merupakan instrumen baku disusun oleh Diener, Emmons, Larsen, dan Griffin pada tahun 1985. Instrumen SWLS menggunakan skala likert tujuh skala jawaban dengan kategorisasi 1 (sangat tidak setuju) hingga 7 (sangat setuju). Instrumen layak digunakan karena keseluruhan item instrumen SWLS memiliki nilai *item-total correlation* lebih dari 0.25 serta memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0.794.

Aspek afektif yang mencakup afek positif dan afek negatif diukur menggunakan instrumen *Scale of Positive and Negative Experience* (SPANE) disusun oleh Diener, dkk. (2009) untuk mengukur penilaian afektif individu mengenai *mood* dan emosi yang dirasakan individu dalam kehidupan. SPANE merupakan instrumen baku yang meliputi 12 item dengan 5 skala jawaban dengan kategorisasi 1 (sangat jarang) sampai dengan 5 (sangat sering). Instrumen layak digunakan karena keseluruhan item instrumen SPANE memiliki nilai *item-total correlation* lebih dari 0.25 serta memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0.72.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen *Subjective Well-Being*

No	Aspek	Indikator	Butir Soal		Jumlah Item
			(+)	(-)	
1	Kognitif	Memiliki pemikiran puas dalam kehidupan secara keseluruhan	1, 2, 3, 4, 5	-	5

2	Afektif	Afek positif	1, 3, 5, 7, 10, 12	-	6
		Afek negatif	-	2, 4, 6, 8, 9, 11	6
Total					17

3.4.4 Instrumen Dukungan Sosial Teman Sebaya

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur dukungan sosial teman sebaya disusun peneliti yang mengacu pada teori Sarafino & Smith (2011) dengan empat aspek dukungan sosial yaitu dukungan emosional / dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan persahabatan/jaringan sosial.

Model skala yang digunakan adalah skala Likert dengan 5 alternatif respon. Pemberian skor terhadap keempat skala tersebut untuk item *favorable* yaitu, 1 = tidak pernah; 2 = pernah; 3 = kadang-kadang; 4= sering; 5= selalu; untuk item *unfavorable* diberi skor secara terbalik yaitu 1 = selalu; 2= sering; 3 = kadang-kadang; 4 = pernah; 5= tidak pernah.

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Dukungan Sosial Teman Sebaya sebelum *Judgment*

No	Aspek	Indikator	Butir Soal		Jumlah Item
			(+)	(-)	
1	Dukungan Emosional / Penghargaan	Adanya rasa empati satu sama lain	1, 3	2	3
		Adanya penghargaan/penilaian positif satu sama lain	4, 5	6	3
		Kasih sayang	7, 9	8	3
		Perhatian	10, 12	11	3
3	Dukungan Instrumental	Bantuan langsung berupa materi	13, 15	14	3
		Bantuan langsung berupa	18	16, 17	3

		jasa/tindakan			
3	Dukungan Informasi	Pemberian nasihat	20, 21	19	3
		Pemberian saran untuk menyelesaikan masalah	22, 23, 24	-	3
		Pemberian informasi	25, 26, 27	-	3
4	Dukungan Persahabatan / Jaringan Sosial	Dukungan untuk terlibat dalam kelompok minat yang sama	28, 29	30	3
		Dukungan untuk terlibat dalam kelompok aktivitas sosial	31, 32	33, 34	4
Total item			23	11	34

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Instrumen Dukungan Sosial Teman Sebaya setelah *Judgment*

No	Aspek	Indikator	Butir Soal		Jumlah Item
			(+)	(-)	
1	Dukungan Emosional / Penghargaan	Adanya rasa empati satu sama lain	1, 3	2	3
		Adanya penghargaan/penilaian positif satu sama lain	4, 5	6	3
		Kasih sayang	7, 9	8	3
		Perhatian	10, 12	11	3
3	Dukungan Instrumental	Bantuan langsung berupa materi	13, 15	14	3
		Bantuan langsung berupa jasa/tindakan	18	16, 17	3
3	Dukungan Informasi	Pemberian nasehat	20, 21	19	3

		Pemberian saran untuk menyelesaikan masalah	22, 23, 24	-	3
		Pemberian informasi	25, 26, 27	-	3
4	Dukungan Persahabatan / Jaringan Sosial	Dukungan untuk terlibat dalam kelompok minat yang sama	28, 29	-	2
		Dukungan untuk terlibat dalam kelompok aktivitas sosial	30, 31	-	2
Total item			24	10	31

3.4.5 Uji Coba Instrumen

3.4.5.1 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen berdasarkan bahasa, konstruk, dan isi. Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan menimbang setiap butir pernyataan. Penimbang dilakukan oleh dua orang dosen pembimbing yaitu Dr. Yusi Riksa Yustiana, M.Pd. dan Drs. Sudaryat Nurdin Akhmad, M.Pd. Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan meminta dosen pembimbing untuk memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM).

Tabel 3.5

Hasil Uji Kelayakan Instrumen

Hasil		No.Item	Jumlah
Memadai (M)		1, 7, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 25, 29, 33	13
Tidak Memadai (TM)	Revisi	2, 3, 4, 6, 9, 10, 22, 23, 27, 28, 31	11
	Tidak Digunakan / Diganti	5, 8, 11, 16, 20, 24, 26, 30, 32, 34	10

Jumlah	34
---------------	-----------

Berdasarkan Tabel 3.5 hasil uji kelayakan oleh pembimbing, instrumen dukungan sosial teman sebaya yang terdiri dari 34 item pernyataan memiliki 13 item pernyataan yang memadai untuk digunakan, 11 item pernyataan yang perlu direvisi sebelum digunakan dan 10 item pernyataan yang tidak memadai untuk digunakan dan direkomendasikan untuk diganti.

3.4.5.2 Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan bertujuan untuk mengukur sejauh mana subjek penelitian dapat memahami setiap item dalam instrumen. Uji keterbacaan dalam penelitian dilakukan kepada sembilan orang siswa kelas IX yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel. Setelah uji keterbacaan dilaksanakan, responden mengerti dengan semua pernyataan yang diberikan namun sedikit bingung dan perlu diperjelas dalam pengisian skala karena terdapat 3 macam instrumen yang berbeda. Oleh karena itu selain menuliskan petunjuk pengisian di dalam *google form*, peneliti juga menjelaskan tata cara pengisian dan memberi contoh pengisian skala pada setiap instrumen sebelum peserta didik mulai mengisi melalui *google form*.

3.4.5.3 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengukur instrumen yang digunakan dalam penelitian. Pengujian validitas alat pengumpul data yang dilakukan dalam penelitian adalah seluruh item yang terdapat dalam instrumen yang mengungkap *subjective well-being* peserta didik dan dukungan sosial teman sebaya. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor tiap item dengan skor total menggunakan *software SPSS 16* melalui uji korelasi *bivariate* dengan menggunakan metode *Spearman's Rho (one tailed)*. Instrumen dikatakan valid apabila korelasi item total bernilai positif dan nilai signifikansi < 0.10 . Berikut disajikan tabel kriteria koefisien validitas.

Tabel 3.6
Kriteria Umum Penafsiran Koefisien Validitas

Kriteria	Koefisien
Sangat Tinggi	> 0.50
Tinggi	0.40 - 0.49
Sedang	0.21 - 0.40
Rendah	< 20

(Drummond & Jones, 2010, hlm. 120)

1) Instrumen *Subjective Well-Being*

Untuk mengukur *subjective well-being*, peneliti menggunakan dua instrumen yaitu SWLS untuk mengukur aspek kognitif dan instrumen SPANE untuk mengukur aspek afektif.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Instrumen *Satisfaction with Life Scale* (SWLS)

Nomor item	Koefisien Korelasi (Spearman's Rho)	Probabilitas Korelasi [Sig. (1-tailed)]	Kriteria Koefisien Validitas	Kesimpulan
1	0.630	0.000 < 0.10	Sangat Tinggi	Valid
2	0.783	0.000 < 0.10	Sangat Tinggi	Valid
3	0.789	0.000 < 0.10	Sangat Tinggi	Valid
4	0.738	0.000 < 0.10	Sangat Tinggi	Valid
5	0.647	0.000 < 0.10	Sangat Tinggi	Valid

Berdasarkan Tabel 3.7 hasil uji validitas dengan bantuan SPSS 16 *correlate Bivariate* terhadap instrumen SWLS dapat diketahui 5 item pernyataan valid. Item dikatakan valid karena nilai korelasi (*spearman's rho correlation*) adalah positif, dan nilai probabilitas korelasi (*sig. 1-tailed*) < 0.10 .

Tabel 3.8
Instrumen *Scale of Positive and Negative Experience (SPANE)*

Nomor item	Koefisien Korelasi (Spearman's Rho)	Probabilitas Korelasi [Sig. (1-tailed)]	Kriteria Koefisien Validitas	Kesimpulan
1	0.183	0.000 < 0.10	Rendah	Valid
2	0.361	0.000 < 0.10	Sedang	Valid
3	0.255	0.000 < 0.10	Sedang	Valid
4	0.479	0.000 < 0.10	Tinggi	Valid
5	0.302	0.000 < 0.10	Sedang	Valid
6	0.381	0.000 < 0.10	Sedang	Valid
7	0.371	0.000 < 0.10	Sedang	Valid
8	0.498	0.000 < 0.10	Tinggi	Valid
9	0.538	0.000 < 0.10	Sangat Tinggi	Valid
10	0.393	0.000 < 0.10	Sedang	Valid
11	0.525	0.000 < 0.10	Sangat Tinggi	Valid
12	0.357	0.000 < 0.10	Sedang	Valid

Berdasarkan Tabel 3.8 hasil uji validitas dengan bantuan SPSS 16 *correlate bivariate* terhadap instrumen SPANE dapat diketahui terdapat satu item yang valid namun lemah dengan nilai koefisien $0.183 < 0.20$. Meskipun nilai koefisien < 20 , item dikatakan valid karena nilai probabilitas korelasi (*sig. 1-tailed*) < 0.10 dan nilai korelasi (*spearman's rho correlation*) adalah positif. Berdasarkan kriteria, seluruh item dalam instrumen SPANE tidak ada yang gugur/dibuang. Apabila item nomor 1 dibuang akan menyebabkan ketidakseimbangan jumlah item afek positif dan afek negatif. ‘

2) Instrumen Dukungan Sosial Teman Sebaya

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor tiap item dengan skor total menggunakan *software SPSS 16* melalui uji korelasi *bivariate* dengan menggunakan metode *Spearman's Rho (one tailed)*. Instrumen dikatakan valid apabila korelasi item total bernilai positif dan nilai signifikansi < 0.10 .

Tabel 3.9

Instrumen Dukungan Sosial Teman Sebaya

Nomor Item	Probabilitas Korelasi [Sig. (1-tailed)]	Koefisien Korelasi (Spearman's Rho)	Kriteria	Kesimpulan
1	0.000 < 0.10	0.437	Tinggi	Valid
2	0.001 < 0.10	0.174	Rendah	Valid
3	0.000 < 0.10	0.514	Sangat Tinggi	Valid
4	0.000 < 0.10	0.484	Tinggi	Valid
5	0.020 < 0.10	0.112	Rendah	Valid
6	0.000 < 0.10	0.206	Sedang	Valid
7	0.000 < 0.10	0.606	Sangat Tinggi	Valid
8	0.003 < 0.10	0.150	Rendah	Valid
9	0.000 < 0.10	0.466	Tinggi	Valid
10	0.000 < 0.10	0.543	Sangat Tinggi	Valid
11	0.000 < 0.10	0.567	Sangat Tinggi	Valid
12	0.000 < 0.10	0.510	Sangat Tinggi	Valid
13	0.000 < 0.10	0.514	Sangat Tinggi	Valid
14	0.000 < 0.10	0.246	Sedang	Valid
15	0.000 < 0.10	0.525	Sangat Tinggi	Valid
16	0.000 < 0.10	0.569	Sangat Tinggi	Valid
17	0.001 < 0.10	0.172	Rendah	Valid
18	0.000 < 0.10	0.676	Sangat Tinggi	Valid
19	0.47 > 0.10	-0.092	Rendah	Tidak Valid
20	0.000 < 0.10	0.434	Tinggi	Valid

21	0.000 < 0.10	0.249	Sedang	Valid
22	0.000 < 0.10	0.626	Sangat Tinggi	Valid
23	0.000 < 0.10	0.748	Sangat Tinggi	Valid
24	0.000 < 0.10	0.578	Sangat Tinggi	Valid
25	0.000 < 0.10	0.597	Sangat Tinggi	Valid
26	0.000 < 0.10	0.571	Sangat Tinggi	Valid
27	0.000 < 0.10	0.641	Sangat Tinggi	Valid
28	0.000 < 0.10	0.412	Tinggi	Valid
29	0.000 < 0.10	0.432	Tinggi	Valid
30	0.000 < 0.10	0.537	Sangat Tinggi	Valid
31	0.000 < 0.10	0.575	Sangat Tinggi	Valid

Berdasarkan Tabel 3.9 hasil uji validitas pada instrumen dukungan sosial teman sebaya menunjukkan item nomor 19 tidak valid dengan nilai probabilitas korelasi (*sig. 1-tailed*) > 0.10 serta nilai koefisien berada pada kategori rendah dan bertanda negatif. Untuk item nomor 2, 5, 8, dan 17 memiliki nilai probabilitas korelasi (*sig. 1-tailed*) < 0.10 dan nilai koefisien korelasi positif namun termasuk dalam kriteria rendah. Keempat instrumen yang memiliki nilai koefisien rendah masih dapat digunakan untuk penelitian selama signifikan dan koefisien bertanda positif, namun karena dalam satu indikator terdapat lebih dari satu item yang valid, peneliti memilih menggugurkan item 2, 5, 8, dan 17. Sehingga total item yang gugur adalah item nomor 2, 5, 8, 17, dan 19.

Tabel 3.10

Hasil Uji Validitas Instrumen Dukungan Sosial Teman Sebaya

Kesimpulan	Nomor Item	Jumlah
Item Valid/Digunakan	1, 3, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31	26
Item Tidak Valid/Dibuang	2, 5, 8, 17, 19	5

3.4.5.4 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen digunakan untuk mengukur derajat konsistensi atau keajegan hasil pengukuran instrumen. Derajat konsistensi diperoleh sebagai proporsi varians skor perolehan subjek. Pengujian reliabilitas alat pengumpul data dihitung dengan bantuan komputasi program *SPSS 16* menggunakan *split half method* dengan rumus *Spearman Brown*.

$$\text{Reliabilitas Keseluruhan Instrumen} = \left(\frac{2r}{1+r} \right)$$

(Sumber: Drummond & Jones, 2010)

Keterangan:

r : Korelasi antara belahan pertama dan kedua

Tolak ukur yang digunakan untuk klasifikasi rentang koefisien reliabilitas menurut Drummond & Jones (2010) adalah sebagai berikut.

Tabel 3.11

Kriteria Koefisien Reliabilitas Instrumen

Kategori Reliabilitas	Koefisien	Koefisien
<i>Very high</i>		> 0.90
<i>High</i>		0.80 – 0.89
<i>Acceptable</i>		0.70 – 0.79
<i>Moderate</i>		0.60 – 0.69
<i>Low</i>		< 0.60

(Drummond & Jones, 2010)

1) Instrumen *Subjective Well-Being*

Untuk mengukur *subjective well-being*, peneliti menggunakan dua instrumen yaitu SWLS untuk mengukur aspek kognitif dan instrumen SPANE untuk mengukur aspek afektif.

Tabel 3.12
Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen SWLS

Instrumen	Koefisien Spearman Brown	Rumus	Reliabilitas skor total	Kategori
SWLS	0.716	$\frac{2(0.716)}{1+0.716}$ $= \frac{1.432}{1.716}$	0.83	<i>High</i>

Berdasarkan Tabel 3.12 hasil perhitungan reliabilitas pada instrumen SWLS didapatkan nilai reliabilitas 0,83. Merujuk pada kriteria Drummond & Jones reliabilitas instrumen termasuk pada kategori *High*, sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.13
Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen SPANE

Instrumen	Koefisien Spearman Brown	Rumus	Reliabilitas skor total	Kategori
SPANE	0.629	$\frac{2(0.629)}{1+0.629}$ $= \frac{1.258}{1.629}$	0.72	<i>Acceptable</i>

Berdasarkan Tabel 3.13 hasil perhitungan reliabilitas pada instrumen SPANE didapatkan nilai reliabilitas 0,72. Merujuk pada kriteria Drummond & Jones reliabilitas instrumen termasuk pada kategori *acceptable*, sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian.

2) Instrumen Dukungan Sosial Teman Sebaya

Tabel 3.14
Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen Dukungan Sosial Teman Sebaya

Instrumen	Koefisien Spearman Brown	Rumus	Reliabilitas skor total	Kategori
-----------	--------------------------	-------	-------------------------	----------

Dukungan Sosial Teman Sebaya	0.862	$\frac{2(0.862)}{1+0.862} = \frac{1.724}{1.862}$	0.93	<i>Very high</i>
------------------------------	-------	--	------	------------------

Berdasarkan Tabel 3.14 hasil perhitungan reliabilitas pada instrumen Dukungan Sosial Teman Sebaya didapatkan nilai reliabilitas 0,93. Merujuk pada kriteria Drummond & Jones reliabilitas instrumen termasuk pada kategori *very high*, sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian.

3.4.6 Kisi-Kisi Instrumen Setelah Uji Coba

Tabel 3.15

Kisi-kisi Instrumen *Subjective Well-Being* setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Butir Soal		Jumlah Item
			(+)	(-)	
1	Kognitif	Memiliki pemikiran puas dalam kehidupan secara keseluruhan	1, 2, 3, 4, 5	-	5
2	Afektif	Afek positif	1, 3, 5, 7, 10, 12	-	6
		Afek negative	-	2, 4, 6, 8, 9, 11	6
Total					17

Tabel 3.16

Kisi-Kisi Instrumen Dukungan Sosial Teman Sebaya setelah Uji Coba

No	Aspek	Indikator	Butir Soal		Jumlah Item
			(+)	(-)	
1	Dukungan Emosional / Penghargaan	Adanya rasa empati satu sama lain	1, 2	-	2
		Adanya penghargaan/penilaian positif satu sama lain	3	4	3
		Kasih sayang	5, 6	-	2
		Perhatian	7, 8, 9	-	3
3	Dukungan Instrumental	Bantuan langsung berupa materi	10, 12	11	3
		Bantuan langsung berupa jasa/tindakan	13, 14	-	2
3	Dukungan Informasi	Pemberian nasehat	15, 16	-	2
		Pemberian saran untuk menyelesaikan masalah	17, 18, 19	-	3
		Pemberian informasi	20, 21, 22	-	3

4	Dukungan Persahabatan / Jaringan Sosial	Dukungan untuk terlibat dalam kelompok minat yang sama	23, 24	-	2
		Dukungan untuk terlibat dalam kelompok aktivitas social	25, 26	-	2
Total item			24	2	26

2) Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *subjective well-being* pada remaja awal meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

3.5.1 Tahap Persiapan

Tahap perisapan diawali dengan studi pendahuluan berupa identifikasi dan analisis permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 1 Lembang sehingga menghasilkan data awal. Kemudian menyusun proposal skripsi dan diajukan kepada dosen Pengampu Mata Kuliah Penelitian Bimbingan & Konseling. Setelah disetujui, proposal skripsi diajukan pada kedua dosen pembimbing yang dilanjutkan pada Ketua Dewan Skripsi Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, serta Kepala Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Selanjutnya mengajukan Surat Keputusan (SK) pengangkatan dosen pembimbing pada tingkat fakultas. Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan bab I, II, dan II. Selama penyusunan, peneliti mendapatkan masukan dan perbaikan dari dosen pembimbing. Kegiatan selanjutnya adalah merancang instrumen yang digunakan untuk penelitian.

3.5.2 Tahap Pengumpulan Data

Sebelum melakukan pengumpulan data peneliti melakukan permohonan perizinan penelitian di SMP Negeri 1 Lembang. Setelah memperoleh izin dari pihak sekolah, peneliti melaksanakan pengumpulan data pada sampel melalui *google-form*.

3.5.3 Tahap Pengolahan Data

Setelah proses pengumpulan data, selanjutnya peneliti melakukan verifikasi data yang diperoleh, penskoran data dan analisis data yang diperoleh menggunakan aplikasi SPSS 16.

3) Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *subjective well-being* pada remaja awal meliputi langkah-langkah sebagai berikut.

3.6.1 Verifikasi data

Verifikasi data merupakan suatu langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dengan cara menyeleksi data atau memilih data yang memadai untuk diolah. Tahap verifikasi data sebagai berikut: (1) melakukan pengecekan jumlah siswa yang sudah mengisi angket melalui *google form* sehingga diperoleh jumlah yang sama dengan sampel; (2) memeriksa data yang terkumpul yang sesuai dengan petunjuk pengisian dan layak untuk dijadikan data penelitian; (3) melakukan rekapitulasi data yang diperoleh dengan tahap penskoran yang telah ditetapkan; (5) menginput data ke dalam *Microsoft Excel* untuk kemudian diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 16; dan (6) melakukan perhitungan statistik untuk mengetahui hubungan antar variabel dukungan sosial teman sebaya dan *subjective well-being*.

3.6.2 Penskoran Data

Pada penelitian digunakan satu instrumen untuk mengukur dukungan sosial teman sebaya dan dua instrumen untuk mengukur kedua aspek dari *subjective well-being*, yaitu aspek kognitif menggunakan instrumen *Satisfaction with Life Scale* (SWLS), dan aspek afektif atau emosi menggunakan instrumen *Scale of Positive and Negative Experience* (SPANE). Penskoran instrumen *subjective well-being* dan dukungan sosial teman sebaya dikembangkan dengan skala likert.

3.6.2.1 Penskoran Instrumen SWLS

Instrumen *Satisfaction with Life Scale (SWLS)* dalam penelitian terdiri dari 5 item positif. Instrumen menggunakan skala likert yang menyediakan tujuh pilihan jawaban sebagai berikut.

Tabel 3.17
Pola Skor Alternatif Pilihan Jawaban dengan Skala Likert

Pernyataan	Skor Alternatif Pilihan Jawaban						
	1 (STS)	2	3	4	5	6	7 (SS)
Positif (+)	1	2	3	4	5	6	7

3.6.2.2 Penskoran Instrumen SPANE

Instrumen *Scale of Positive and Negative Experience (SPANE)* dalam penelitian terdiri dari 6 item positif dan 6 item negatif. Instrumen menggunakan skala likert yang menyediakan lima pilihan jawaban sebagai berikut.

Tabel 3.18
Pola Skor Alternatif Pilihan Jawaban dengan Skala Likert

Pernyataan	Skor Alternatif Pilihan Jawaban				
	Sangat jarang	Pernah	Jarang	Sering	Sangat Sering
Positif (+)	5	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4	5

3.6.2.3 Penskoran Instrumen Dukungan Sosial Teman Sebaya

Instrumen Dukungan Sosial Teman Sebaya dalam penelitian terdiri dari 23 item positif dan 7 item negatif. Instrumen menggunakan skala likert yang menyediakan lima pilihan jawaban sebagai berikut.

Tabel 3.19
Pola Skor Alternatif Pilihan Jawaban dengan Skala Likert

Pernyataan	Skor Alternatif Pilihan Jawaban				
	Tidak Pernah	Pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu
Positif (+)	1	2	3	4	5
Negatif (-)	5	4	3	2	1

3.6.3 Pengkategorian Skor

Pengkategorian *subjective well-being* secara umum dan dukungan sosial teman sebaya dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pengkategorian skor didapat dengan menggunakan perhitungan menggunakan skor ideal sebagai berikut.

Tabel 3.20
Pengkategorian Skor

No	Skor	Kategori
1	$(M_i + 1,0 SD_i) \leq X$	Puas
2	$(M_i - 1,0 SD_i) \leq X < (M_i + 1,0 SD_i)$	Cukup Puas
3	$X < (M_i - 1,0 SD_i)$	Kurang Puas

(Azwar, 2012)

Keterangan M = Mean Ideal X = Skor
SDi = Standar Deviasi Ideal

3.6.3.1 Pengkategorian Skor Dukungan Sosial Teman Sebaya

Kategorisasi umum dukungan sosial teman sebaya ditetapkan berdasarkan pengolahan data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen. Rumus skor ideal dari instrumen dukungan sosial teman sebaya yang digunakan adalah sebagai berikut.

Skor Maksimal Ideal (SmaxI)	= Jumlah item x Bobot nilai tertinggi
	= 26 x 5
	= 130
Skor Minimum Ideal (SminI)	= Jumlah item x Bobot nilai terendah
	= 26 x 1
	= 26
Mean Ideal (Mi)	= $\frac{1}{2} (S_{maxI} + S_{minI})$
	= $\frac{1}{2} (130 + 26)$
	= 78
Standar Deviasi Ideal (SDi)	= $\frac{1}{6} (S_{maxI} - S_{minI})$
	= $\frac{1}{6} (130 - 26)$
	= 17.33

Pengelompokan serta penafsiran data dibagi menjadi tiga kelompok. Pengelompokan bertujuan untuk menafsirkan dukungan sosial teman sebaya yang diterima oleh peserta didik. Kategorisasi data akan dibagi menjadi tiga kategori yang disusun berdasarkan rumus berikut.

Tabel 3.21

Kategorisasi Umum Dukungan Sosial Teman Sebaya

Kategorisasi Dukungan Sosial Teman Sebaya	Rumus
Tinggi	$= X \geq (Mi + 1,0 SDi)$ $= X \geq (78 + 17.33)$ $= \mathbf{X \geq 95.33}$
Sedang	$= (Mi + SDi) > X \geq (Mi - SDi)$ $= (78 + 17.33) > X \geq (78 - 17.33)$ $= \mathbf{95.33 > X \geq 60.67}$
Rendah	$= X < (Mi - SDi)$ $= X < (78 - 17.33)$ $= \mathbf{X < 60.67}$

Kategorisasi per aspek dukungan sosial teman sebaya ditetapkan berdasarkan pengolahan data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen yang dihitung berdasarkan masing-masing aspek. Rumus skor ideal dari instrumen dukungan sosial teman sebaya yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.22
Kategorisasi Per Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya

Aspek	Skor		
	Tinggi	Sedang	Rendah
Dukungan emosional/penghargaan	$X \geq 33$	$33 > X \geq 21$	$X < 21$
Dukungan instrumental	$X \geq 18.33$	$18.33 > X \geq 11.67$	$X < 11.67$
Dukungan informasi	$X \geq 29.33$	$29.33 > X \geq 18.67$	$X < 18.67$
Dukungan persahabatan/jaringan sosial	$X \geq 14.66$	$14.66 > X \geq 9.34$	$X < 9.34$

Tabel 3.23
Interpretasi Kategori Dukungan Sosial Teman Sebaya

Skor	Kategori	Interpretasi
$X \geq 95.33$	Tinggi	Peserta didik pada kategori tinggi memiliki tingkat kenyamanan yang tinggi secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman sebaya dalam bentuk dukungan nyata atau instrumental, dukungan emosional / penghargaan, dukungan informasi, dan

		dukungan jaringan sosial atau persahabatan
$60.67 \leq X < 95.33$	Sedang	Peserta didik pada kategori sedang sudah memiliki kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman sebaya dalam bentuk perhatian dan penghargaan positif, dukungan berupa jasa/tindakan, dukungan berupa pemberian saran untuk penyelesaian masalah, dukungan berupa pemberian informasi, dan dukungan untuk terlibat dalam kelompok minat yang sama. Namun peserta didik belum memiliki kenyamanan secara fisik dan psikologis dalam bentuk dukungan empati dan kasih sayang, dukungan berupa materi, dukungan berupa nasihat, dan dukungan untuk terlibat dalam kelompok aktivitas sosial.
$X < 60.67$	Rendah	Peserta didik pada kategori rendah kurang memiliki kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman sebaya dalam bentuk dukungan nyata atau instrumental, dukungan emosional / penghargaan, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial atau persahabatan

3.6.3.2 Pengkategorian Skor *Subjective Well-Being*

Kategorisasi umum dukungan sosial teman sebaya ditetapkan berdasarkan pengolahan data yang diperoleh dari hasil penyebaran instrumen. Rumus skor ideal dari instrumen dukungan sosial teman sebaya yang digunakan adalah sebagai berikut.

$\begin{aligned} \text{Skor Maksimal Ideal (SmaxI)} &= \text{Skor ideal SWLS} + \text{Skor ideal SPANE} \\ &= 35 + 24 \end{aligned}$
--

Nurul Ulfi Ramdiani, 2020

HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN SUBJECTIVEWELL-BEING PADA REMAJA AWAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	= 59
Skor Minimum Ideal (SminI)	= Skor ideal SWLS - Skor ideal SPANE
	= 35 - 24
	= -19
Mean Ideal (Mi)	= $\frac{1}{2}$ (SmaxI + SminI)
	= $\frac{1}{2}$ [59 + (-19)]
	= 20
Standar Deviasi Ideal (SDi)	= $\frac{1}{6}$ (SmaxI - SminI)
	= $\frac{1}{6}$ [59 - (-19)]
	= 13

Tabel 3.24
Kategorisasi Data *Subjective Well-Being* secara Umum

Kategorisasi <i>Subjective Well Being</i>	Rumus
Tinggi	= $X \geq (Mi + 1,0 SDi)$ = $X \geq (20 + 13)$ = $X \geq 33$
Sedang	= $(Mi + SDi) > X \geq (Mi - SDi)$ = $(20 + 13) > X \geq (20 - 13)$ = $33 > X \geq 7$
Rendah	= $X < (Mi - SDi)$ = $X < (20 - 13)$ = $X < 7$

Tabel 3.25
Interpretasi Kategorisasi *Subjective Well-Being* Secara Umum

Skor	Kategori	Interpretasi
$X \geq 33$	Puas	Peserta didik memiliki kesejahteraan subjektif yang tinggi atau menilai positif kualitas hidup diri dalam sebagian besar aspek kehidupan serta mengalami afek positif dan afek negatif yang sangat seimbang.
$7 \leq X < 33$	Cukup Puas	Peserta didik memiliki penilaian yang positif terhadap kehidupan, namun mengalami permasalahan kecil yang signifikan sehingga terdapat beberapa aspek kehidupan yang memerlukan perbaikan karena belum

		mencapai kesempurnaan. Peserta didik mampu merespon kejadian dengan positif, sering merasa gembira, dan sering merasakan perasaan nyaman. Tetapi terkadang peserta didik merasa takut, sedih, dan marah dalam merespon kejadian yang tidak menyenangkan.
$X < 7$	Tidak Puas	Peserta didik memiliki kesejahteraan subjektif yang rendah atau menilai negatif dan tidak puas dengan kehidupan serta mengalami afek positif dan afek negatif yang kurang seimbang atau lebih sering mengalami afek negatif daripada afek positif.

Berikut akan disajikan tabel kategorisasi aspek kognitif mengenai kepuasan hidup dan aspek afektif mengenai *mood* dan emosi beserta deskripsi dari masing-masing kategori berdasarkan norma baku *Satisfaction with Life Scale (SWLS)* dan *Scale of Positive and Negative Experience (SPANE)* yang disusun oleh Diener (2009).

Tabel 3.26
Kategorisasi Aspek Kognitif Mengenai Kepuasan Hidup Berdasarkan Skor *Satisfaction with Life Scale (SWLS)*

Skor	Kategori	Interpretasi
$25 \leq X \leq 35$	Puas	Peserta didik yang berada dalam kategori puas merasa segala sesuatu berjalan dengan sangat baik, meskipun kehidupan belum sempurna. Kepuasan yang dirasakan oleh peserta didik sebagian besar disebabkan oleh adanya tantangan dan kemajuan dalam kehidupan. Peserta didik merasa sebagian besar aspek kehidupan berjalan dengan baik, namun peserta didik merasa kurang puas pada beberapa aspek

		kehidupan. Perasaan kurang puas masih dapat dikurangi dengan cara pemberian motivasi.
$15 \leq X \leq 24$	Cukup Puas	Peserta didik yang berada dalam kategori cukup puas merasa puas dengan kehidupan mereka secara umum. Namun, terdapat beberapa aspek kehidupan yang dianggap sangat memerlukan perbaikan karena memiliki beberapa permasalahan kecil yang bersifat signifikan pada beberapa aspek kehidupan atau memiliki permasalahan yang besar hanya pada salah satu aspek kehidupan. Oleh karena itu, peserta didik yang berada dalam kategori cukup puas cenderung memiliki keinginan dan usaha yang kuat untuk mengubah kehidupan agar menjadi lebih baik
$5 \leq X \leq 14$	Tidak Puas	Peserta didik yang berada dalam kategori tidak puas secara umum merasa tidak puas dengan kehidupan dan biasanya memiliki sejumlah aspek kehidupan yang tidak berjalan dengan baik atau memiliki satu sampai dua aspek kehidupan yang berjalan dengan sangat buruk. Peserta didik yang berada dalam kategori tidak puas dianjurkan untuk sering berbincang-bincang dengan teman, mengikuti kegiatan kerohanian, atau bahkan menghubungi konselor agar dapat bergerak dan berubah ke arah yang lebih positif.

Tabel 3.27
Kategorisasi Aspek Afektif Mengenai Mood dan Emosi Berdasarkan Skor *Scale of Positive and Negative Experience (SPANE)*

Skor	Kategori	Keterangan
$X < -9$	Kurang Seimbang	Peserta didik lebih sering merasakan afek negatif daripada afek positif atau terdapat salah satu afek yang lebih sering dirasakan secara ekstrim. Peserta didik belum sepenuhnya menganggap sesuatu yang baik telah terjadi pada diri, sehingga tidak merasakan emosi atau <i>mood</i> yang positif.
$-8 \leq X \leq 8$	Seimbang	Peserta didik merasakan afek positif dan afek negatif secara seimbang. Peserta didik dapat merasakan emosi positif dalam menanggapi kejadian yang menyenangkan dan dapat merasakan emosi yang negatif dalam menanggapi kejadian yang tidak menyenangkan.
$X > 9$	Sangat Seimbang	Peserta didik lebih sering merasakan afek positif daripada afek negatif, tetapi masih dalam kategori seimbang. Peserta didik dapat mengendalikan emosi dengan baik saat menanggapi kejadian yang dialami dalam kehidupan.

(Sumber: *Scale of Positive and Negative Experience (SPANE)* by Ed Diener and Robert Biswas-Diener, 2009)

3.6.4 Uji Korelasi

Analisis korelasi yang dilakukan untuk mengukur besaran hubungan antara variabel *subjective well-being* dan dukungan sosial teman sebaya. Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 16*. Pengolahan data menggunakan statistika nonparametrik. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *Spearman' Rho*. Penggunaan teknik korelasi *Spearman's Rho* didasarkan pada pendapat Drummond & Jones (2010) yang menyatakan

Spearman's Rho digunakan untuk menemukan hubungan antara dua variabel ordinal yang digunakan untuk menghubungkan respons dari skala *likert*.

Arah hubungan dalam koefisien korelasi dinyatakan dengan tanda aljabar di depan koefisien korelasi. Tanda positif (+) atau tanpa tanda aljabar sama sekali menunjukkan hubungan linier yang positif (searah), tanda negatif (-) menunjukkan hubungan linier yang negatif (berlawanan arah). Hubungan positif menunjukkan skor yang tinggi pada suatu peubah berkaitan dengan skor yang tinggi pula pada peubah lain (Furqon, 2014).

3.6.5 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian yaitu terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan *subjective well-being* pada remaja awal. Dengan hipotesis statistik:

$$\begin{array}{l} H_0: \rho = 0 \\ H_1: \rho \neq 0 \end{array}$$

$H_0 : \rho = 0$ artinya tidak terdapat hubungan positif antara hubungan sosial teman sebaya dengan *subjective well-being* remaja awal

$H_1 : \rho \neq 0$ artinya terdapat hubungan positif antara hubungan sosial teman sebaya dengan *subjective well-being* remaja awal

4) Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian, peneliti merumuskan pembahasan berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan, dan merumuskan simpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.